

**PENGARUH PEMBELAJARAN MUHADATSAH TIAP PEKAN
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
ARAB DIPONDOK PESANTREN DARUL ABRAR.
BALLE KEC. KAHU KAB. BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :
Irawati
NIM. 160105014

Pembimbing:
1. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati

Nim : 160105014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri , bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai manamaksudnya.

Bila manadikemudian hari ternyata pernyataan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 26 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Irawati

NIM: 160105014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Pembelajaran *Muhadatsah* Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar Balle Kec. Kahu Kab. Bone yang ditulis oleh Irawati Nomor Induk Mahasiswa 160105014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag. Ketua (.....)

Dr. Ismail, M.Pd. Sekretaris (.....)

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji I (.....)

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji II (.....)

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing I (.....)

Amran, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

IRAWATI : Pengaruh Pembelajaran *Muhadatsah* Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar

Penelitian ini siswa dapat bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dalam membaca Al-qur'an dalam shalat dan berdoa. Dalam setiap harinya terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Ciri khas penelitian ini adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Populasi yang diambil sejumlah 16 siswa dari pondok pesantren darul Abrar dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Data hasil angket dihitung dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat Pengaruh Pembelajaran *Muhadatsah* Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 16 responden yang diteliti di pondok pesantren darul Abrar diketahui jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel coefficients bahwa $t_{hitung} (3.540) > t_{tabel} (1.761)$. Maka dapat diartikan bahwa variable pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan (X) mempengaruhi variabel keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle (Y).

المستخلص

إيراداتي: تأثير تعليم المحادثة الأسبوعية على مهارة الكلام في معهد دار الأبرار

وفي هذا البحث، يمكن للتلاميذ أن يتكلموا باللغة العربية كل اليوم سواء في قراءة القرآن أو الصلاة أو الدعاء. ويمكن للباحثة أن تنظر عناصر كثيرة متعلق بينها حتى تكون اللغة.

واستخدمت الباحثة بحث كمي بطريقة تحليل انحدار خطي مضاعفي لأن له متغير مستقل أكثر من الواحد. وجمعت الباحثة بيانات البحث باستخدام الاستبانة. ومجموعة البحث له التلاميذ من معهد دار الأبرار بعددهم 16 تلميذا و عينة البحث كل مجموعة البحث بعددهم 16 تلميذا. وحللت الباحثة بيانات البحث بمقيار ليكيرت.

وعرفت الباحثة من نتائج تحليل بيانات البحث أن يوجد تأثير تعليم المحادثة الأسبوعية على مهارة الكلام في معهد دار الأبرار. وبناء على نتيجة انحدار خطي مضاعفي الذي حللته الباحثة باستخدام برنامج SPSS 20 ، عرفت الباحثة أن إذا t حساب أقل من t جدول، فلذلك H_0 مقبول و H_a مردود ولكن إذا t حساب أكبر من t جدول، فلذلك H_0 مردود و H_a مقبول. وأساسا على t جدول أن t حساب (3,540) $t < 3$ جدول (1,761) بمعنى متغير تعليم المحادثة الأسبوعية يغير على مهارة الكلام لتلاميذ معهد دار الأبرار.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah sinjai selaku pimpinan Institut agama islam muhammadiyah sinjai;
3. Wakil Rektor I, Dan Wakil Rektor II Selaku Unsur Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan , Selaku Pimpinan pada tingkat Fakultas
5. Hasmianti,
S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Amran AR, S.Pd.I
.,M.Pd.I Selaku Pembimbing II;

6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 03 Agustus 2020

Rawati
NIM. 160105014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
المستخلص	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Teori	7
1. Pengertian Pembelajaran <i>Muhadasah</i>	7
2. Metode Muhadasah.....	14
3. Tujuan Keterampilan Berbicara (Muhadasah)	22
4. Tehnik-Tehnik dalam pembelajaran Muhadasah	26

B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Devenisi Variabel	43
C. Tempat dan Waktu	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. TeknikPengumpulan Data	45
F. InstrumenPenelitian.....	46
G. Tehnik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Abrar	49
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	61
1. Deskripsi Instrumen penelitian	61
2. Analisis data	63
3. Uji hipotesis	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Darul Abrar	55
Tabel 4.2 Kondisi Obyektif Tenaga pengajar dan pengelola Pesantren Darul Abrar	56
Tabel 4.3 Kondisi Obyektif Tenaga Pengajar Dan Pengelola Pesantren Darul Abrar	62
Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel X (Pembelajaran <i>Muhadatsah</i>)	63
Tabel 4.5 Descriptive Statistics Coefficients	64
Tabel 4.6 Coefficients	65
Tabel 4.7 Model Summary	67
Tabel 4.7 Anova	68
Tabel 4.7 Coefficients	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.¹

Dari sekian banyak bahasa yang dijadikan alat komunikasi bagi manusia, salah satunya adalah bahasa arab. Diyakini bahwa bahsa arab menjadi kebutuhan penting untuk dipelajari, ada fungsi mempelajari bahasa arab, yaitu bahasa arab sebagai bahasa agama dan bahasa agama sebagai bahasa ilmu.²

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk unsur-unsur metode. Dengan latihan menyimak misalnya, akan diperoleh keterampilannya menyimak. Keterampilan

¹ Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN/Maliki Press, 2017), h. 3

² Sahrani dan Rahnang, *Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA Lain Pontianak*, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jurnal, h. 10.

menyimak dapat diketahui wujudnya melalui ungkapan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara. Tidak mungkin seseorang bisa terampil berbicara tanpa ada keterampilan menyimak sebelumnya. Jadi keterampilan berbicara tentang apa saja yang disimakkan menunjukkan keterampilannya dalam menyimak. Demikian ini karena bahasa itu diucapkan dan didengar. Keterampilan berbahasa artinya keterampilan berbicara dan mendengar dan juga sebaliknya keterampilan mendengarkan dan berbicara.³

Bahasa arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya dengannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam.⁴ Bukanlah suatu kebetulan bahwa Al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab justru karena kekayaan dan kesaksamaannya. Amatlah sulit kalau suatu wahyu untuk nabi penghabisan diturunkan di dalam lingkungan masyarakat yang bahasanya tidak memadai untuk merekam wahyu yang mencakup perbendaharaan kata filsafat, iman, hukum kemasyarakatan, sejarah, politik, dan lain-lain. Wahyu selayaknya saksama tepat, tidak

³ Ibid, h. 4.

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pelajarannya*, (cetakan III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h. 6-7

boleh ditukar, baik di dalam keumumannya. Bahasa Arab istimewa mengenai tepat, saksama, dan terbatasnya (pastinya) pengertian kata-kata tertentu, hingga tidak dapat diartikan atau ditafsirkan lain, tetapi sebaiknya kata lagi mempunyai rangkaian arti yang luas, tergantung kepada konteksnya, kadang-kadang di dalam suatu konteks terdapat dua arti, yakni hari fiah dan tamsiliah (*allegorical*). Parapen terjemah Al-Qur'an mengalami kesulitan-kesulitan demikian.⁵

Menurut bahasa *Muhadatsah* adalah percakapan, dialog atau berbicara. *Muhadatsah* adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan suara, intonasi, atau kalimat-kalimat untuk mengungkapkan pikiran seperti pendapat, keinginan dan perasaan. Menurut Muhammad Shalihuddin "Ali Majwar bahwa *Muhadatsah* bias disebut sebagai ta "*birshafahi* (ungkapan secara lisan) yakni bahwasanya *Muhadatsah* adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan atau pun dengan jarak jauh.

⁵Ibid, h. 8

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *Muhadatsah* (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dalam membaca Al-qur'an dalam shalat dan berdoa. Dalam setiap harinya terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performasi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam, ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis) dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (al qira'ah), menulis (al-kitabah), berbicara (al-kalam), dan menyimak (al-Istima) untuk melatih dan mengajarkan

masing-masing unsur dan keterampilan tersebut telah dikembangkan berbagai cara dan teknik.

Pada umumnya pembelajaran *Muhadatsah* ini sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Abrar. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Muhadatsah* Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Abrar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran *Muhadatsah* terhadap bahasa Arab. Selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembelajaran *Muhadatsah* terhadap bahasa Arab agar mampu memahami dengan mudah cara berdialog dalam berbahasa arab.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Muhadatsah*

a. Pengertian *Muhadatsah*

Muhadatsah merupakan pelajaran bahasa arab yang pertama-tama diberikan. Tujuan pertama pembelajaran bahasa arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan bahasa arab dan membaca Alquran, dalam sholat dan doa-doa. Maksud dari berbahasa adalah berbicara lisan.

Metode *Muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara ustadzah dan santriwati dan antara santriwati dengan ustadzah, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*) yang semakin banyak. Di lembaga-lembaga pesantren moderen seperti pesantren gontor ponogoro jawa timur sangat menekankan metode *Muhadatsah* ini di samping metode-

metode lainya, anak didik mulai tingkat dasar diharuskan bercakap-cakap dengan bahasa arab disamping bahasa inggirs. Meskipun mula-mula arti pembicaraan belum begitu dipahami tetapi lama kelamaan, sedikit demi sedikit anak didik mulai mengerti dan memahaminya. Sehingga banyak kalangan menilai sistem dan metode yang dikembangkan oleh pesantren gontor ini sangat efektif dan dapat dicontoh.

Kalau diperhatikan lebih jauh, anak kecil belajar bahasa ibunya memang di mulai dengan percakapan (berbicara). Mula-mula ia ucapkan kata-kata yang di ajarkan ibunya meskipun tidak Langsung ia pahami atau dimengerti. Setelah ajak lancar, ia mulai menyusun jadi bukan tata bahasanya (*qawaid*) yang pertama diajarkan tetapi melatih percakapan, sudah bisa karna biasa inilah metode yang alami dan berhasil guna. Pelajaran *Muhadatsah* ini bertujuan untuk:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasadan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa arab.

- 2) Terampil berbicara dalam bahasa arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampumenerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, *tape recorder* dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa arab dan Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.⁶

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam mengajarkan metode ini yaitu.

- 1) Mempersiapkan acara /materi *Muhadatsah* dengan matang dan menerapkan topik yang akan disajikan (sp tertulis).
- 2) Materi *Muhadatsah* hendaklah disesuaikan dengan tarafperkembangan dan kemampuan santriwati. Jangan memberikan *Muhadatsah* dengan kata-kata dan kalimat yang telah dikuasai santriwati. Misalnya, dengan memulai memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah

⁶ Ahmad Izzan, Metode Pembelajaran Bahasa Arab (cet. 4; Bandung: Humaniora, 2011),h.116.

bahasa arabnya agak maju. Meningkatkan kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi berbicara semakin terus diperluas dan dikembangkan selalu.

- 3) Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) *Muhadatsah*, sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung pada *Muhadatsah*. Disamping itu dapat menarik perhatian santriwati dan tidak menjauhkan sebagai contoh guru bertanya kepada santriwati dengan memegang kitab yang ada di tangannya kemudian di suruh salah seorang murid untuk mengeja dalam kalimat yang sempurna, misalnya: (yang di tanganmu kitab) dan begitu seterusnya.
- 4) Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam *Muhadatsah*, dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah santriwati dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktikkannya di depan kelas. Dan

teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.

- 5) Pada *Muhadatsah* tingkat lebih tinggi atas, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan di *Muhadatsah*-kan. Dan setelah acara dimulai, peranan guru hanya mengatur jalannya *Muhadatsah*, agar jalannya *Muhadatsah* tetap sportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Setelah *Muhadatsah* selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai *Muhadatsah* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang masih belum dimengerti dan dipahami anak didik, guru mengulangi penjelasannya lagi dan mencacatkannya di papan tulis dan menyuruh murid untuk mencatat di buku tulisnya.
- 7) Penguasaan bahasa secara akti, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan pasif, jika bertemu dengan orang Arab, tak

mampu murid berbicara/berkomunikasi. Alangkah jeleknya.

- 8) Di dalam kelas, guru selalu berbicara di dalam Bahasa Arab. Mustahil murid-murid akan pandai berbahasa Arab. Jika gurunya tak pernah/jarang bicara Bahasa Arab.
- 9) Jika *Muhadatsah* akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya guru sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya. *Muhadatsah* adalah yang terpenting dalam Pelajaran Bahasa Arab.
- 10) Mengakhiri pertemuan pengajaran dengan memberi dorongan dan semangat siswa lebih giat belajar.⁷

Saran yang harus diperhatikan dalam *Muhadatsah*:

- 1) Berani melakukan/mempraktikkan percakapan, dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah. Prinsip yang harus dipegangi

⁷ Ibid. h. 118.

“yang penting berbicara/mengomong, soal salah itu biasa, nanti akan baik dengan sendirinya”

- 2) Rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinyu. Kita dapat memperhitungkan, jika setiap kata dapat menghafal 10 kosa kata, dalam satu bulan berarti kita telah dapat menguasai kosa kata Bahasa Arab sebanyak 300 kata. Kalau satu tahun kalian saja, berapa jumlah kosa kata dapat kita hafal.
- 3) Selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan, kapan dan dimana saja diperlukan. Caranya mengjar orang lain yang pandai, untuk diajak bercakap-cakap dengan Bahasa Arab atau dengan cara mendengarkan pembicaraan orang lain, baik melalui radio, siaran radio berbahasa Arab, TV, *tape recorder* dan lain-lain.
- 4) Terus menerus banyak membaca buku-buku dalam Bahasa Arab. Buku-buku petunjuk mengenai percakapan Bahasa Arab, sanagat

mudah membantu kemajuan percakapan Bahasa Arab kita.

- 5) Menciptakan lingkungan jdalam suasana berbahasa Arab.
- 6) Mencintai guru dan teman yang pandai berbahasa jabar, jadikan meraka sebagai teman setia. Dalam saat-saat tertentu mereka dapat dijadikan sebagai tempat bertanya.
- 7) Ajarkanlah Bahasa itu, jangan hanya mengajarkan tentang Bahasa itu, ajar dan latih anak-anak berbicara Bahasa Arab, jangan hanya mengajar ilmu Bahasa (*Qawaid-qawaid*) melulu.

b. Metode *Muhadatsah*

Muhadatsah pada dasarnya merupakan bagian dari ta'bir sya *fawy*, hanya saja dalam *Muhadatsah* meliputi kemampuan berdialok bukan sekedar ta'bir tetapi juga *fahm* al- mas-mud, dengan demikian aspek kemampuan yang harus dimiliki agar mampu berdialog adalah dapat mendengarkan ucapan secara baik, memahami setiap ungkapan yang ditangkap *fashih* dalam melafalkan kata per kata dan mampu menyusun

kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami lawan bicaranya.

Tampaknya para pembelajar bahasa Arab sepakat bahwa metode pelajaran yang tepat untuk materi *Muhadatsah* adalah metode *aural oral approach* dengan menekankan pada kegiatan latihan sebanyak mungkin/pattern drills metode ini pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu mengungkapkan dan eksploitasi. Ada beberapa teknik yang lazim diterapkan dalam mempelajari *Muhadatsah* dengan menggunakan metode ini, yaitu pertama, menjelaskan dan mengulangi.⁸

Langkah-langkah yang diberikan untuk dapat menguasai kemahiran berbicara berupa praktik tentang apa-apa yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat dikatakan bahwa tanpa latihan lisan yang intensif sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengaturnya pikiran dan perasaannya secara lisan.

⁸ Munir, Pencernaan system pengajaran Bahasa Arab (cet. 1; Jakarta: PT Fajar interpratama mandiri, 2017), h.119

Penekanan yang harus diberikan ketika melaksanakan pembelajaran bahasa melalui kegiatan berbicara adalah efektifitas. Efektifitas atau keefektifan dalam berbicara terlihat jelas dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan pperasaan serta dalam memilih kosa kata dan kalimat yang sangat menarik (impresif). Salah satu cara latihan yang dianggap efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbahasa dari yang paling rendah hingga hal yang paling rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat (*bin mamuzdzaj, pattern drill*).⁹

Pada hakikatnya, kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini kemahiran ini dikaitkan dengan sebuah pikiran dan perasaan dengan kata dan kalimat yang benar dan tepat. Jadi kemahiran bersangkutan paut dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan, selain itu kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah

⁹ Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran bahasa ...,h.137*.

dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang benar dan tepat. Dari kemahiran berkaitan dengan erat dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal, semantik, dan tata bunyi. Semua kemampuan memerlukan persediaan tata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikendaki yang di dalamnya memerlukan banyak latihan ucapan dan pengutaraan lisan (ekspresi).

Latihan pengucapan bunyi dilakukan agar seorang pembelajar dapat menguasai pengucapan bunyi Bahasa Arab secara pasih, baik huruf maupun kata atau kalimat. Karena itu, ketika berlatih pengucapan, latihan menyimak yang bersifat resektif secara otomatis termasuk di dalamnya. Bukankah antara pengucapan dan menyimak merupakan suatu rangkaian.

Latihan dalam pengucapan Bahasa Arab merupakan latihan kemampuan Bahasa yang sangat penting. Teori ilmu tata bunyi (fenologi) mengatakan bahwa bunyi undur kata (fonem) yang merupakan unsur terkecil dalam kata/mempunyai kemampuan atau daya untuk dapat membedakan arti. Dengan perkataan lain,

jika sebuah kata tidak dapat diucapkan menurut semestinya, ia dapat mengubah arti. (*Risunderstanding*) ketika berkomunikasi dengan orang yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Dengan demikian, seorang pengajar sebaiknya sering memberi latihan pengucapan bunyi bahasa untuk memperoleh kemahiran pengucapan yang baik. Latihan-latihan tersebut dapat di tempuh dengan berbagai macam latihan ucapan, antara lain, *saund-bracketing-drills*, *minimal-pair-rills*, *oral reading*, *linsteng- and-repeat-drills*, bacaan Al-qur'an dan nyanyian (*nasyid*).¹⁰

Sound-bracketing drill adalah latihan pengucapan bunyi-bunyi huruf yang baru dan asing dengan cara mengucapkan dari suatu fonem ke fonem lainnya sesuai dengan *Mahrajnya*. Misalnya, untuk dapat membedakan fonem arab huruf 'sa' terlebih dahulu. Cara ini dilakukan secara berangsur-angsur untuk mengubah bentuk lidah dari tak bulat menjadi bulat sama sekali: *tsa*,

¹⁰ Ibid. h.138

sa, *sya*, dan *sha*. Demikian cara pula huruf-huruf *ha*, *'ha'*, *kha'*.

Cara yang sudah lazim dilakukan dalam latihan menyimak dapat dilanjutkan dalam latihan berbicara adalah minimal *pairs drill*. Tujuan latihan ini adalah agar pelajar mampu membedakan satu fonem dengan fonem lainnya melalui pasangan kata yang hampir sama yang sebenarnya berbeda. Misalnya, perbedaan antara fonem Arab *'sad* dan *sha* dalam pasangan kata *'shara* dan *sara*, atau antara fonem *sha*, *'dan tha'* dalam pasangan kata *'shara* dan *tsara*. Dalam hal ini, seorang pengajar hendaknya memperhatikan dan meluruskan kesalahan pengucapan bunyi Arab oleh seorang pelajar, terutama kata-kata Arab yang sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia dan bunyinya sudah berubah. Misalnya fonem *'q* dalam kata *qabilah* menjadi *'k* dalam kata Indonesia *'kabilah* fonem *'dza* pada kata *'dzat* menjadi *'z* seperti tidak dapat membedakan antara vocal panjang dan pendek. Karena itu dalam latihan, tindakan koreksi perlu dimasukkan ke dalam latihan sedemikian jelas

seperti latihan yang direkam di laboratorium bahasa.

Oral reading merupakan teknik latihan yang ini sangat baik untuk teknik pengucapan karena tidak hanya fonem terpisah yang dilatih, tetapi terkait juga dengan kata dengan kalimat, serta alunan suara (intonasi), tekanan suara, dan persendian *listen-and-repeat drill* adalah latihan yang terdiri kegiatan mendengarkan dan menirukan tentang apa yang telah didengar oleh peserta didik. Latihan *listen-and-repeat* ini dapat dilakukan di kelas untuk menirukan ucapan *native speaking* secara langsung. Jika *native speaking* tidak ada, rekaman kaset yang dibuat di laboratorium bahasa dapat dijadikan sebagai pengganti. Di tingkat pemula, latihan *listen-and-repeat* ini mencakup fonem satu demi satu dalam sebuah kata, baik awal, tengah, maupun akhir kata. Disusun kemudian oleh pengucapan kalimat atau ungkapan pendek. Dalam latihan ini seorang pengajar hendaknya menyediakan waktu yang

cukup bagi pelajar sehingga dapat mengulanginya kembali.¹¹

Cara lain yang dapat dimanfaatkan untuk melatih pengucapan bunyi bahasa bagi pelajar yang sudah memiliki dasar fenologi Arab adalah mendengarkan rekaman bacaan Al-qur'an dari qori atau qariah terbaik dalam tempo yang cukup sehingga pelajar dapat mengulangi atau menentukan bacaan tersebut selain bacaan Al-qur'an, nyanyian (*nasyid*) juga dapat menjadi media yang sangat baik untuk melatih ucapan, misalnya lagu-lagu Arab yang berisi syair keagamaan. Tent saja, pemilihan syair harus didasarkan atas pengucapan yang baik dan isi yang sesuai dengan usia pelajar. Seorang pengaar yang baik adalah guru yang berkreasi dalam memberikan latihan-latihan pengucaan. Guru kreatif akan mencari fariasi-fariasi cara karena persoalan itu bukan hanya menyangkut masalah teknik, melainkan juga sesuai dengan *psikologi* pembelajaran bahwa fariasi-fariasi latihan harus

¹¹ Ibid.h. 139.

diberikan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan.

Dari tahap latihan pengucapan bunyi bahasa hingga tahap mahir menggunakan bahasa dalam percakapan secara fasih merupakan rantetan kegiatan yang sangat panjang. Kemahiran menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan mengangkut berbagai macam aspek yang bukan saja menyangkut rangkaian bunyi, nada, dan irama intonasi yang benar, melainkan juga menyangkut pilihan kata (diksi) dan kalimat yang tepat benar sesuai dengan situasi yang dikehendaki. Pengungkapan ekspresi secara lisan dapat dicapai dengan baik melalui lisan dengan atau tanpa materi yang direkam.¹²

Tujuan Keterampilan Berbicara (*Muhadatsah*)

Menurut Acep Hermawan, keterampilan berbicara (*mubarahal-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra

¹² Ibid. h. 140

berbicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Henri Guntur taringan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologi, semantik, dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control sosial.¹³

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Lebih lanjut lagi, menurut Abu Bakar tujuan daei keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan murid berckap-cakap dengan bahasa yang fasih.

¹³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab (cet.1; Jogjakarta: Diva press,2012),h.99.*

Sebelum bercakap-cakap semua peserta didik harus menguasai bahasa Arab, baik kosa kata maupun (*Muhadatsah, Mufrodat*) agar terbiasa berbicara dengan baik dan benar, ajarkan peserta didik untuk menghafalkan (kosa kata) keseharian, terutama kata kerja yang di pakai sehari-hari dan yang ada di sekitarnya. Peserta didik bisa bercakap-cakap dengan baik dan benar jika dia mampu mempraktikkan didepan kelas bersama temannya dan cara pengucapannya benar dan fasih. Agar peserta didik bisa terbiasa bercakap-cakap.

- 2) Membiasakan peserta didik menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaanya dengan kalimat yang benar dan jelas.

Setelah peserta didik bisa menguasai kosa kata dengan baik peserta didik mampu menyusun kata perta menjadi kalimat yang sempurna. Dan peserta didik mampu menggunakan kata ganti, dalam menyusun kalimat dari kata benda, kata kerja, maupun

kata keterangan lainnya. Dan setelah peserta didik berhasil menyusun kalimat yang baik. Sebaiknya peserta didik mempraktikkan penyusunan kalimat yang baik dan meminta guru untuk mengoreksi hasil peraktiknya yang dibacakan didepan kelasnya.

- 3) Membiasakan peserta didik memilih kalimat kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.¹⁴

Sebelum peserta didik menyusun kalimat terlebih dahulu peserta didik memilih kata yang ingin digunakan dalam menyusun kalimat agar mudah dipahami dan terlihat indah dan mudah diperhatikan. Dalam pengucapan kata. Serta peserta didik bisa menempatkan kata pada tempatnya, peserta didik juga harus terbiasa menggunakan kalimat yang baik dan benar agar pengucapannya baik, didengar oleh guru/teman.

¹⁴ Ibid.h. 100.

c. Teknik-teknik Dalam Pembelajaran *Muhadatsah*

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah, sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*Mahabaraal-kalam*) perlu diperhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Harus diakui bahwa tidak semua orang mampu dengan baik dan sempurna dalam berbicara menggunakan bahasa asing, termasuk dalam bahasa Arab. Di antara mereka, ada yang mempunyai penguasaan bahasa asing sangat bagus, ada yang sederhana, dan ada yang masih sebagai pemula, bahkan ada yang sama sekali belum bisa. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, hendaknya terdapat spesifikasi teknik yang dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat (ahli) diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tingkat pemula

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan teknik ulang ucap, lihat ucap permainan kartu kata, wawancara permainan memori, reka

cerita gambar, biografi, manajemen kelas, bermain perang, permainan telepon, dan permainan alphabet.

Mula menghafalkan banyak kosa kata (*Mufrodah*). Agar mudah diingat, terapkan dalam satu hari menghafalkan minimal 3 kosa kata. Setelah itu dari 3 kosa kata tersebut harus membuat kalimat masing-masing terdiri atas 3 kalimat. Banyak menghafalkan percakapan-percakapan (*Muhadatsah*) mulai dengan percakapan yang serhana misalnya: percakapan perkenalan diri kepada teman, cara berbicara yang baik dan fasih.

Pastikan semua sudah bisa menyimpulkan bahasa dalam kamus bahasa Arab. Dengan cara mencari kata (menemukan asal katanya), membuka kamus seperti: Al-munawwir dan munjid. Mencoba untuk menerjemahkan kitab yang berbahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, atau sering-sering membuat cerita dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah itu harus mencari partner atau

teman yang dianggap mampu dalam bahasa Arab.

2) Tingkat menengah

Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan pemori, wawancara, permainan kartu kata diskusi, permainan telepon, percakapan suara pihak, podato pendek, *parapbrase*, melanjutkan cerita dan permainan *alfababet*.

Memperkaya kosa kata dengan menggunakan kamus bahasa Arab untuk mengembangkan pengetahuan atau pola pikir, memahami makna dengan kata kalimat melalui banyaknya latihan atau berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan guru/teman dalam keseharian agar mudah berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.

Memperhatikan makna atau huruf yang sering diucapkan dalam keseharian berbicara bahasa Arab yang fasih, dan harus memahami makna atau kata yang diucapkan

kepada guru/teman sendiri. Setelah itu kita bisa meminta kepada teman yang dianggap mampu dalam berbahasa Arab dan meminta untuk mengoreksi yang mana salah dalam pengucapan berbicara bahasa Arab dalam keseharian yang dilakukan atau yang ada disekitarnya.

3) Tingkat paling tinggi

Sedangkan tingkat paling tinggi, dapat digunakan tehnik-tehnik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, beografi, permainan memori, diskusi, wawancara, pidato, melanjutkan cerita, *talk show*, *paraphrase*, dan debat. Dalam pembelajaran *mahabara al kalam*, terdapat beberapa strategi yang bisa dipakai untuk merangsungkan kreatifitas santriwati agar bisa berbicara menggunakan bahasa Arab. Strategi tersebut juga merupakan wadah untuk mengetahui besarnya keterampilan yang telah dikuasai oleh santriwati. Di antara

strategi pembelajaran dalam keterampilan berbicara (*mahabara al kalam*).¹⁵

Dimana harus menguasai semua (*Muhadatsah, Mufrodat*) dalam bahasa Arab yang digunakan sehari-hari baik itu percakapan ataupun berdialog kepada teman yang juga sudah menguasai semua (*Muhadatsah, Mufrodat*) setelah itu bisa mempraktikkan di depan kelas dan dianggap benar semua, dan bisa meminta guru/patner mengeritik hasil dialog yang tampil di depan kelas.

Dalam (*Muhadatsah, Mufrodat*) sering juga dilakukan setiap hari bisa juga digunakan dengan orang lain yang bisa memahami kata atau pengucapan yang sering dilakukan sehari-hari dengan cara berdialog, atau berpidato, berbicara, di depan orang banyak dengan menggunakan kata fasih yang banar dan tepat.

¹⁵ Ibid.h. 101.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Adapaun indikator dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berbicara bahasa Arab
- 2) Siswa terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih
- 3) Siswa dapat menerangkan apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya
- 4) Siswa dapat membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu
- 5) Membiasakan siswa agar pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap kata pada tempatnya

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian pustaka ini penelitian menegaskan bahwa judul proposal penelitian yaitu” pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap bahasa Arab di pondok pesantren Darul Abrar, belum menemukan pembahasan penelitian yang sama maupun

karya tulis orang lain namun menemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut seperti:

1. Samsul Dukha dengan judul, strategi pembelajaran *Muhadatsah* di MTS MA'ARIFNU 1 karanglewas, program studi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah guru sudah merupakan strategi membelajarkan *Muhadtsah* dengan variatif, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka. Strategi yang digunakan antara lain adalah hafalan dialog (*al hif'zh ala al hiwar*) yaitu latihan meniru dan menghafalkan dialog mengenai berbagai macam situasi, dialog melalui gambar (*al hiwar bil shuwar*) yaitu strategi digunakan guru melalui gambar yang diungkapkan secara lisan. Dialog terpinpin (*al hiwar al mujawwir*) yaitu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Bermain perang (*al-tamtsil*)

yaitu perang yang diberikan oleh guru yang harus dilaksanakan oleh siswa.¹⁶

Persamaan penelitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelajaran *Muhadatsah*. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian diatas membahas tentang strategi pembelajaran *Muhadatsah* di MTS MA'ARIFNU 1 sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar.

2. Darajatul Azizati. Pembelajaran *Muhadatsah sebagai kegiatan Co-kurikuluer* dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Siswa kelas XI MAN 3 batul tahun ajaran 2018/2019. Tesis. Yokyakarta: program pasca sarjana UIN sunan kalijaga yokyakarta, 2018. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerapan pembelajaran *Muhadatsah* di MAN 3 baitul, khususnya kelas XI sudah cukup baik. Guru melaksanakan tugas proses pembelajaran dengan

¹⁶ Samsul Dukha, *Strategi Pembelajaran Muha dasa di MTS MA' ARIFNU 1 karanglewas, Skripsi(purwoketo: institute agama islam negeri purwokerto,2015),h.vii.*

menerapkan strategi yang cukup variatif. Strategi *Muhadatsah*, metode langsung dan metode audia-lingual. Kurikulum pembelajaran *Muhadatsah* dijadikan sebagai co-kurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Penentuan materi ditentukan oleh pihak sekolah dengan tetap memperhatikan keterkaitan materi *Muhadatsah* dengan bahasa Arab. Manajemen pembelajaran yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang tetap dilakukan proganisasian dan pengawasan oleh kepala sekolah. (2) faktor pendukung pembelajaran *Muhadatsah* diantaranya yaitu sarana prasarana, guru yang mengenankan dan menguasai materi, metode yang digunakan oleh guru serta motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor yang menghambat pelajaran *Muhadatsah* yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata (bahasa sendirian) dengan bahasa resmi. Komunikaasih formal, kurannya semangat siswa karena kondisi psikologis yang kuran baik. Pembelajaran masih sering menggunakan bahasa ibu sehingga kurang menguasai konsep kebahasaan dari ppada peraktik mengkomsumsikan bahasa itu

sendiri, sehingga mengakibatkan siswa hanya memiliki semangat untuk menerjemahkan dan ini akan menimbulkan kefasihan dalam berbicara. Jam pelajaran yang kurang karena hanya dua jam dalam satu minggu.¹⁷

Persamaan penelitian yang diatas dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas pelajaran *Muhadatsah* sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang. Pembelajaran *Muhadatsah* sebagai kegiatan *Co-kurikuler* dalam meningkatkan prestasi belajar bahas Arab. Siswa kelas XI MAN 3 batul. Sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar.

3. Ahmad, penerapan model *Muhadatsah* yaumiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas X. 10 MAN 01 kota magelang tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini

¹⁷ Darjatul Azizat. Pembelajaran *Muhadatsha* sebagai kegiatan CO-kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab. Siswa kelas XI MAN 3 BATUL (Yogyakarta; UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2018),h.xviii.

menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tesdapat diketahui peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas dari 34 siswa pada siklus I adalah 79,61 dan pada siklus II adalah 85,95. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penghasilan belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentasi peningkatan tersebut adalah 5,15% dari pertemuan I ke pertemuan II dan terjadi peningkatan sebesar 4,36% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 1,83% dari pertemuan III ke pertemuan IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan model *Muhadasah Yaummayyah* pada peserta didik kelas X.10 MAN 01 kota perubahan perilaku peserta didik kelas X.10 MAN 01 kota Magelang tahunajaran 2013/2014.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas pelajaran *Muhadatsah* sedangkan

¹⁸ Ahamd, *Penerapan Model Muhadatsah yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas X. 10 MAN 01 Kota magelang (Semarang; universitas Negeri semarang,2014) , h.viii.*

perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang penerapan model *Muhadatsah* yaumiyyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada peserta didik kelas X.10 MAN 01 kota Magelang. Sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar.

4. Nuraeni, pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dalam kemahiran *Muhadatsah* pada mata pelajaran Arab peserta didik kelas VII MTs Hidayatullah Dasan Mataram tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dalam kemahiran *Muhadatsah* di MTs Hidayatullah dilaksanakan di beberapa lokasi sekitar madrasah. Pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar lebih peserta didik serta

menumbuhkan sikap dan karakter peserta didik menjadi lebih baik.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pelajaran *Muhadatsah* sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dalam kemahiran *Muhadatsah* pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Hidayatullah Dasan Mataram pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dalam kemahiran *Muhadatsah* pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Hidayatullah Dasan Mataram. Sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di pondok pesantren Darul Abrar.

5. Ika Fitriana Pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebunen (tinjauan metode), skripsi Yogyakarta: Fakultas Terbiyah UIN

¹⁹ Nuraini, ' pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dalam kemahiran muhadatsah pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VIII MTS(hidayatullah dasan mataram,2017),h.xiv.

Sunan Kalijaga, 2009. Hasil penelitian ditunjukkan: (1) proses pelaksanaan pembelajaran *Muhadatsah* di pondok Pesantren Al-Kamal terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh ustdzad/ustdzah, menanyakan kabar, bedoa dan mengabsen. Pada kegiatan ini berisi *mudzakaroh* penambahan satu kosa kata baru, dan setiap santri putri diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara menggunakan kosa kata baaru. Pada tahap evaluasi ustdzad/ustdzah memberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang lebih dibuat oleh para santri putri. Pada penutup berisi doa dan salam penutup. (2) kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* adalah cukup sesuai karena 91,67 % subjek penelitian telah dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dan hasil evaluasi belajar cukup tinggi yaitu 7,0833 untuk kelas I dan 7,541 untuk kelas 2.

Saran yang peneliti anjurkan adalah hendaknya pemimpin pondok mengusahakan laboratorium bahasa ustdzad/ustdzah, memperoleh pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa

Arab dan santri lebih giat belajar agar hasil yang dicapai lebih maksimal.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pelajaran *Muhadatsah* sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas tentang pembelajaran *Muhadatsah* di pondok pesantren Al-Kamal kuwarasan kebunen (tinjauan metode), sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

²⁰ Ika fitriana. Pembelajaran muhadatsah di pondok pesantren AL-KAMAL Kurasan Kebunen (Yogyakarta: Univeraitasliskam sunan kalijaga Yogyakarta, 2010),h.ix.

didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui kumpulan data.²¹

H0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di pondok pesantren Darul Abrar

H1 : Terdapat pengaruh pembelajaran *Muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di pondok pesantren Darul Abrar.

²¹ Sugiyono, metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RD, (Cet.26;Alphabeta:Bandung, 2017),h.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent variabel (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas independent yaitu budaya organisasi (X1), lingkungan kerja (X2), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah produktivitas kerja karyawan (Y).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

Metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak membuat keputusan didalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan, dan menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian analisis kuantitatif yang dikerjakan dengan menggunakan metode kuantitatif akan selalu di mulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

B. Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan istilah judul tersebut. Adapun istilah yang perlu penulis pertegas adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen X Pembelajaran *Muhadatsah* tiappekan, merupakan pemberian kosa kata tiap pekan oleh pendidik-pendidik terhadap santri/wati dalam Pondok Pesantren Darul Abrar.

²² Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RD*, (Cet.25; bandung: Alfabeta,2017),h.14.

2. Variabel dependen Y keterampilan berbicara bahasa Arab, merupakan kesanggupan seseorang dalam memahami bahasa Arab itu sendiri khususnya keterampilan berbicara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Abrar. Balle kabupaten bone. Angkatan 2018 sampai angkatan 2019. Waktu penelitian ini adalah bulan maret 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Dari penelitian yang telah ditemukan di atas, maka penulis memahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian tanpa harus memilih obyek yang akan diteliti. Maka yang menjadi populasi

²³ Ibid, Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R D ...*,h.117

adalah santri pesantren darul abrar kelas VI berjumlah 16 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan tehnik sampling jenuh. Yaitu tehnik pengambilan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel²⁴.

Jumlah populasi dalam penelitian ini 16 orang.

Jadi jumlah sampel yang di gunakan 16 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

²⁴ Ibid,h.118.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar kuesioner (angket)

Lembar kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah menggunakan skala likert.²⁵

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada yaitu:²⁶

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
R	: Ragu-ragu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tiddak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS	: 5
----	-----

²⁵ Ibid, h. 199.

²⁶ Wagiran, Metodologi penelitian Pendidikan :teori dan implementasi,...h.134.

S	: 4
R	: 3
TS	: 2
STS	: 1

2. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi berisikan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara *computerized* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial dan analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 20.s.

²⁷ Muh. Fitrah, *Metodologi penelitian ,penelitian kuantitatif,tindakan kelas studi kasus*,(cet.1; sukabumi CV JEJAK, 2017),H. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Abrar

Pondok Pesantren Darul Abrar merupakan salah satu lembaga pendidikan di desa Balle yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan Masyarakat Setempat. Dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina , mencerdaskan, dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren ini mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Pesantren telah lama menyadari bahwa pembangun peserta didik yang berintelektual, pesantren ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua komponen masyarakat Desa Balle, termasuk dunia pesantren.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar diawali suatu tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, ini didasarkan pada kondisi fenomena logis

yang melingkupinya, dimana secara obyektif kondisi keberagaman masyarakat setempat telah mengalami stagnasi nilai-nilai spiritualitas dengan ditandai adanya kecenderungan segelintir masyarakat yang hidup pada tataran yang sifatnya mengalami peran agama yang signifikan dalam hidup keseharian mereka. Di samping itu banyak sekali persoalan-persoalan keagamaan mengalami kemunduran dalam pemahaman dan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.

Selain terpanggil oleh kondisi masyarakat yang memprihatinkan tersebut, juga terilhami sebuah obsesi untuk mempersiapkan dan sekaligus menghasilkan generasigenerasi Islam militan masa depan yang memiliki basic Agama yang kuat serta mempunyai integritas kepribadian yang mulia. Hal ini didasarkan pada suatu realitas yang berkembang di masyarakat dimana keberadaan remaja putra dan putri telah banyak mengalami distorsi kepribadian yang mengkhawatirkan sebagai implikasi dari pengaruh globalisasi dan westernisasi pada pranata kehidupan sosial keseharian mereka.

Pendirian Pondok Pesantren Darul Abrar pada dasarnya mendorong terciptanya suasana pendidikan keagamaan yang kondusif dalam menyegarkan nilai-nilai kemasyarakatan melalui kegiatan-kegiatan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi.

Namun secara umum berdirinya pesantren ini diawali pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian seorang guru atau kiai dalam bidang ilmu-ilmu agama, karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitarnya bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Hal ini dibenarkan oleh ustadz H. Anwar Harun, Lc yang mengatakan:

Yang melatar belakangi berdirinya Pondok pesantren Darul Abrar berawal dari adanya responsibilitas para ulama dan masyarakat atas kondisi masyarakat setempat yang mengalami stagnasi pemahaman keagamaan dan telah terjadi perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda yang mengalami keterpecahan kepribadian juga diilhami sebuah justifikasi masyarakat keunggulan dan kelebihan ilmu yang dimiliki kiai. Dengan demikian eksistensi kiai

terasa sangat berarti sebagai penyuluh agama bagi masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁸

Keberadaan Pesantren ini, sesungguhnya memberikan transparansi bahwa masyarakat telah mengalami kesadaran dan tanggung jawab dalam upaya pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi-generasi yang pada gilirannya akan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberadaan pesantren Darul Abrar dipandang sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang dapat memfilter semua budaya yang dapat merusak moral remaja. Karena aktifitas pendidikan yang berlangsung di dalamnya harus berorientasi pada upaya yang terjadinya kemelut keremajaan dan jiwa muda. Penyakit yang muncul bersamaan dengan usia pubertas adalah Narkoba, sehingga masyarakat dan berbagai lainnya termotivasi untuk mencari solusi alternative yang akurat dengan jalan mendirikan lembaga ini sebagai suatu ikhtiar dalam membina, mengarahkan serta menuntun

²⁸ H. Anwar Harun , Lc. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar “*wawancara*” pada tanggal 03 Juli 2015 di Desa Balle.

kepada mereka generasi muda dengan nilai-nilai Qur'an yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Melihat begitu banyak kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi secara menyeluruh maka muncul niat dua Alumnus Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, yakni ustadz Anwar Harun dan Muttaqin Said, untuk mengadakan pendekatan dan Negosiasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah setempat untuk berdiskusi, menyatukan visi dan membulatkan tekad untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang bernafaskan Islam yakni Pesantren Darul Abrar, akhirnya pada tanggal 10 Dzulhijah 1417 atau bertepatan dengan tanggal 18 April 1997 M, ditetapkan sebagai hari berdirinya Pesantren Darul Abrar.²⁹

Pilihan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan dengan menerapkan model pesantren karena santri dan pendidik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam akan memudahkan intensifikasi usaha mencapai tujuan pendidikan

²⁹ Buku Panduan Penjelasan Singkat tentang Lembaga Pendidikan Islam “ *Pesantren Darul Abrar* “ Balle Kahu Bone Sulawesi Selatan, 1997, h.1

sehingga hasilnya diharapkan dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa, dan adapun tujuan pendidikan pesantren Darul Abrar didirikan yaitu:

1. Menyerukan kepada manusia agar bertauhid kepada Allah ‘Azza wa Jalla yang murni dari segala bentuk syirik dan mengikuti jejak Rasulullah Salla Allahu’alaihi Wa Sallam.
2. Memasyarakatkan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al Qur’an dan Al Hadits sesuai pemahaman para as salaf ash sholih.
3. Membentuk karakter/pribadi umat qur’an.
4. Membentuk para pendidik dan pengajar professional
5. Mempersiapkan kader umat dan ulama yang berkualitas sebagai pewaris nabi.
6. Mengaitkan kehidupan keduniaan dengan agama baik secara aqidah, moral, maupun etika.

Tabel 4.1
Kondisi Obyektif Pondok
Pesantren Darul Abrar

No	Fasilitas Pesantren	Jumlah
1.	Ruangan Belajar	12 buah
2.	Masjid	1 buah
3.	Rumah kiai	5 buah
4.	Koperasi	2 buah
5.	Lapangan olahraga	1 buah
6.	Asrama santri/ santriawati	2 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	Ruangan Hafalan Alqur'an	3 buah

Sumber: Dokumen Pesantren.

Sementara itu tenaga pengajar dan pengolah pesantren dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Obyektif Tenaga pengajar dan pengelolah Pesantren
Darul Abrar

No	Alumnus Pendidikan	Jumlah
1.	Alumnus Riyadh Madinah	2 Orang
2.	Alumnus KMI Gontor Ponorogo	5 Orang
3.	Alumnus KMI Alumni Gontor	7 buah

Sumber: Dokumen Pesantren.

Seiring perjalanan waktu, Pondok Pesantren Darul Abrar yang pada awalnya yang berjumlah 30 orang, maka hingga awal tahun 2000-an Pondok Pesantren Darul Abrar memiliki 300 orang santri yang secara aktif mengikuti pengajian dan pendidikan formal setiap harinya. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Abrar yang terletak di Desa Balle dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, jumlah santri terus semakin bertambah.³⁰

Sementara para santri aktif mengikuti berbagai kegiatan, selain kegiatan belajar di kelas, juga

³⁰ Isoni Rasyidi, Pembina Pesantren Darul Abrar, “*Wawancara*” oleh penulis pada tanggal 28 Juli 2015 di Desa Balle.

mengikuti kegiatan ekstra untuk pengembangan talenta dan keterampilan seperti kepramukaan, Latihan Retorika dan Diskusi, dan Latihan Manajemen Koperasi. Kegiatan Pramuka di gelar setiap sore dan dibina oleh satu para pelatih yang telah diberikan amanah oleh pimpinan pondok pesantren untuk lebih mengembangkan bakat dan minat santri.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Abrar sejak pendiriannya hingga sekarang jika diperhatikan dengan seksama terlihat bahwa terdapat suatu bentuk struktur organisasi yang sederhana. Terdiri dari Dewan Pembina, Pimpinan, Sekretaris dan Administrasi, JTQ (Jam'iyah Tahfidzil Qur'an, KMI (Kuliyatul Mua'limin Al-Islamiyah), Pengasuhan santri, YPAIDA Yayasan pendidikan dan Pengajaran, KADA (Keluarga Alumni Darul Abrar). Masing – masing memiliki wewenang dan tanggung jawab.³¹

Untuk pertanggungjawaban seluruh kegiatan dalam pengelolaan pondok pesantren maka dibentuk 2 bagian Direktur dan masing mengatur pondok putri dan

³¹ Satriani, Guru MA Pesantren Darul Abrar, wawancara oleh Penulis, di Desa Balle, 28 Juli 2015.

putra yang diangkat oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar.

Kegiatan pendidikan, juga dapat komponen pengelola secara langsung kegiatan teknis administratif. Komponen ini merupakan staf pelaksana yang bertanggung jawab tentang pendidikan dan pengajaran pelaksana administrasi secara rutin dan khusus. Staf pelaksana yang dimaksud adalah guru penanggung jawab dan pegawai staf.

Keadaan guru dan pegawai yang mengabdikan diri di pondok pesantren cukup baik dan representatif, baik dari sisi kualitas kualifikasi pendidikan maupun kuantitas jumlah personalnya. Keadaan ini dapat dilihat dari kualifikasi tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masing-masing guru dan pegawai tersebut.

Guru dan pegawai yang mengabdikan di Pondok Pesantren Darul Abrar sekitar 60% adalah alumni dari pesantren ini. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi eksistensi keberlangsungan proses pembelajaran, bahkan kedepan sang pengasuh menghendaki bahwa semua yang mengajar adalah alumni pesantren yang juga memiliki kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan

mata pelajaran, artinya selain alumni pesantren, juga alumni sekolah tinggi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan. Keinginan ini sedikit demi sedikit sudah mulai dilakukan, terbukti dengan usaha pesantren mengarahkan alumninya untuk meneruskan jenjang pendidikan tidak hanya pada fakultas-fakultas keagamaan, tapi juga pada fakultas-fakultas umum, seperti ilmu sosial, dan eksakta. Hal ini juga menjadi wadah bagi para alumni agar bisa mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh dari perguruan tinggi dan lebih jauhnya lagi bisa menjadi motivator bagi para santri agar jangan puas menuntut ilmu dengan hanya sebatas di pesantren saja.³²

Santri merupakan elemen penting dalam pondok Pesantren, dalam hal ini pondok pesantren merupakan suatu wadah yang bisa melahirkan seseorang menjadi kiyai, ulama-ulama intelektual yang sekaligus menjadi pengayom bagi masyarakat banyak, khususnya masyarakat di Sulawesi selatan. Pondok Pesantren Darul Abrar dalam perkembangannya, berhasil

³² Hj. Nurhasanah Cinnong, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Abrar, "*Wawancara*" Oleh penulis pada tanggal 28 Juli 2015.

menjalankan program-program dapat dilihat dengan pertambahan jumlah alumni yang ditamatkan.

Tujuan yang dimiliki pesantren ini hampir sama dengan tujuan pesantren lain pada umumnya, yaitu membentuk kepribadian muslim yang memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, agama, masyarakat, dan Negara.

2. Visi Misi

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar mendidik santri agar menjadi manusia yang beraqidah sohihah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, berintelektual luas berfikir kreatif, menuju generasi Qur'an.

b. Misi

Adapun Misi Pondok Pesantren Darul Abrar adalah:

- 1) Menanamkan tauhid yang benar kepada santriwati sebagai kader ummat.

- 2) Membentuk karakter / pribadi santriwati menuju generasi Qur'an.
- 3) Memotifasi santriwati agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani dalam mengembangkan amanah sebagai khalifah di bumi.
- 4) Meningkatkan intelektualitas santriwati agar menjadi Ulama yang berkualitas sebagai pewaris Nabi.
- 5) Pendidik yang professional, da'iah yang berpengetahuan didaktik metode dakwah.
- 6) Menumbuhkan kreativitas santriwati agar mampu mengaitkan antara kehidupan duniawi dan Ukhrowi.

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab Santri pondok pesantern Darul Abrar Balle, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembar angket dan alat dokumentasi, sampelnya 16 orang. Item pertanyaan dalam angket berjumlah 13, 5 item pertanyaan variabel X (pembelajaran *muhadatsah*)

dan 8 item pertanyaan variabel Y (keterampilan berbicara).

Adapun hasil angket dari variabel X dan variabel Y dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Angket Variabel X (Pembelajaran *Muhadatsah*)

No	Responden	No Item					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	A. Asmaul Husna	5	5	5	4	3	22
2	Nurfauziah Sofyan	5	4	4	5	4	22
3	Nurul Mujahidah	4	3	4	4	4	19
4	Nurfadilah	5	5	5	5	5	25
5	Luthfiyyah Az-Zahrah	5	4	5	4	3	21
6	Muthmainnah Muhsin	5	5	5	5	5	25
7	Nur Jannah Mansur	4	4	5	4	5	22
8	Fahira Nida Al-Zahra	5	3	5	5	5	23
9	Mukrimatunnisa	5	4	5	5	5	24
10	Musdalifah Mansur	5	4	5	5	5	24
11	Afifah Mahdiyyah	5	5	5	5	5	25
12	Ridha Aulia Said	4	4	5	4	4	21
13	A. Husnul Fatimah	4	3	4	3	5	19
14	Lutfiah Nurul fadilah	5	4	5	4	3	21
15	Dhiva annisa	5	4	5	4	5	23
16	Musallama Bil Khiaji	5	3	4	4	3	16

Tabel 4.4

Hasil Angket Variabel Y (Keterampilan Berbicara)

No	Responden	No Item								Jumlah
		6	7	8	9	10	11	12	13	
1	A. Asmaul Husna	3	4	4	5	5	5	5	5	36
2	Nurfauziah Sofyan	4	4	4	3	4	4	3	4	30
3	Nurul Mujahidah	4	3	3	4	3	4	3	4	28
4	Nurfadilah	5	4	5	5	5	4	4	4	36
5	Luthfiyyah Az-Zahrah	4	5	5	4	4	5	4	5	36
6	Muthmainnah Muhsin	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	Nur Jannah Mansur	4	4	4	4	4	5	4	5	34
8	Fahira Nida Al-Zahra	3	4	5	5	4	5	4	5	35
9	Mukrimatunnisa	5	4	4	5	4	5	4	5	36
10	Musdalifah Mansur	4	5	4	5	4	5	4	5	36
11	Afifah Mahdiyyah	5	4	5	5	5	5	4	5	38
12	Ridha Aulia Said	4	4	4	4	4	5	4	5	34
13	A. Husnul Fatimah	3	3	3	4	3	4	3	4	27
14	Lutfiah Nurul fadilah	3	3	4	5	4	5	5	5	34
15	Dhiva annisa	4	4	4	4	4	5	4	5	34
16	Musallama Bil Khiaji	4	3	4	4	4	5	4	5	33

Sumber Data: Hasil Analisi Angket Santri

2. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh santri, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk menguji pengaruh

pembelajaran *muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara pondok Pesantren Darul Abrar Balle, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 20, yaitu:

a. Statistik

Tabel 4.5

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Keterampilan Berbicara	34,19	3,410	16
Pembelajaran Muhadatsah	22,00	2,503	16

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X (Pembelajaran *Muhadatsah*) adalah 22,00 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y (Keterampilan Berbicara) adalah 34,19 dengan N berjumlah 16 orang.

b. Uji Regresi

Tabel 4.6

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,592	5,854		2,322	,036
1 Pembelajaran Muhadatsah	,936	,264	,687	3,540	,003

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,592 + 0,936X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana di atas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 13,592
- Koefesien pembelajaran *muhadatsah* sebesar 0,936. Koefesien yang bernilai positif antara pembelajaran *muhadatsah* dengan keterampilan berbicara santri pondok pesantren Darul Abrar Balle.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel pembelajaran *muhadatsah* memiliki hubungan signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel pembelajaran *muhadatsah* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara santri pondok pesantren Darul Abrar Balle. Variabel pembelajaran *muhadatsah* (X) mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara santri.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel pembelajaran *muhadatsah* sejalan dengan keterampilan berbicara santri pondok pesantren Darul Abrar Balle.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,435	2,564

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Muhadatsah

b. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,687$, R Square adalah 0,472 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,435 artinya bahwa pembelajaran *muhadatsah* berpengaruh pada keterampilan berbicara santri sebesar 47,2 % sedangkan sisanya sebesar 52,8 % dengan kata lain aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

d. Annova

Tabel 4.8

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82,383	1	82,383	12,529	,003 ^b
Residual	92,055	14	6,575		
Total	174,438	15			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Muhadatsah

Tabel annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah pembelajaran *muhadatsah* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle..

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

Kaidah pengujian tabel annova:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 12,529$ dan $F\text{-Tabel} = 4,54$. $F\text{-hitung} = 12,529 \geq 4,54$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

e. Koefesien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,592	5,854		2,322	,036
1 Pembelajaran Muhadatsah	,936	,264	,687	3,540	,003

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Pada tabel di atas juga dapat ditemukan nilai $t\text{-hitung}$, dihitung pada pengaruh pembelajaran *muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara santri adalah 3,540 dan $t\text{-tabel} = 1,761$.

Jika $t\text{-hitung } 3,540 > t\text{-tabel } 1,761$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.7 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,003 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefesien berpengaruh dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *muhadatsah* yang signifikan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle karena pada tabel 4.7 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat

dinilai $0,003 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya koefesien pengaruh.

3. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle dibuktikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 16 responden santri pondok pesantren Darul Abrar Balle pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pembelajaran *muhadatsah* secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle, sedangkan pada nilai probabilitas $0,003 < 0,05$ maka pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.
- b. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara pembelajaran *muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara santri dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,472 atau 47,2% jadi besar pengaruh pembelajaran

muhadatsah tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle adalah 47,2% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian santri pondok pesantren Darul Abrar Balle, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *muhadatsah* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *muhadatsah* tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok pesantren Darul Abrar Balle. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang diteliti di pondok pesantren Darul Abrar Balle yaitu kelas VI sebanyak 16 orang. Diketahui jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t\text{-hitung}$ (3,540) > $t\text{-tabel}$ (1,761) dan nilai probabilitas $0,003 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{ Square} = 0,472$ atau 47,2% maka dapat diartikan bahwa variabel pembelajaran *muhadatsah* (X) mempengaruhi variabel keterampilan berbicara santri pondok Pesantren Darul Abrar Balle (Y) sebesar 47,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya santri pondok pesantren Darul Abrar Balle yang diharuskan untuk mengetahui pembelajaran *muhadatsah*, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *muhadatsah* terhadap kemampuan bahasa Arab lainnya dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN/Maliki Press, 2017),
- Sahrani dan Rahnang, Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA Lain Pontianak, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jurnal,
- Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pelajarannya, (cetakan III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010),
- Ahmad Izzan, Metode Pembelajaran Bahasa Arab (cet. 4; Bandung: Humaniora, 2011)
- Munir, Pencernaan system pengajaran Bahasa Arab (cet. 1; Jakarta: PT Fajar interpretama mandiri, 2017)
- Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab (cet.1; Jogjakarta: Diva press, 2012)
- Samsul Dukha, Strategi Pembelajaran Muhadatsa di MTS MA' ARIFNU 1 karanglewas, Skripsi(purwokerto: institute agama islam negeri purwokerto, 2015)
- Darjatul Azizat. Pembelajaran Muhadatsa sebagai kegiatan CO-kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab. Siswa kelas XI MAN 3 BATUL (Yogyakarta; UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2018)

- Ahamd, Penerapan Model Muhadatsah yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas X. 10 MAN 01 Kota magelang (Semarang; universitas Negeri semarang,2014)
- Nuraini,' pemanfaatan lingkungan bahasa sebagai sumber belajar dalam kemahiran muhadatsah pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas VIII MTS(hidayatullah dasan mataram,2017)
- Ika fitriana. Pembelajaran muhadatsah di pondok pesantren AL-KAMAL Kurasan Kebunen (Yogyakarta: Univeraitasliskam sunan kalijaga Yogyakarta, 2010)
- Sugiyono, metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RD, (Cet.26;Alphabeta:Bandung, 2017)
- Sugiyono, Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RD,(Cet.25; bandung: Alfabeta,2017)
- 1 Muh. Fitrah, Metodologi penelitian ,penelitian kuantitatif,tindakan kelas studi kasus,(cet.1; sukabumi CV JEJAK, 2017)
- H. Anwar Harun , Lc. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar “wawancara” pada tanggal 03 Juli 2015 di Desa Balle.

Buku Panduan Penjelasan Singkat tentang Lembaga Pendidikan Islam “ Pesantren Darul Abrar “ Balle Kahu Bone Sulawesi Selatan, 1997,

Isroni Rasyidi, Pembina Pesantren Darul Abrar, “Wawancara” oleh penulis pada tanggal 28 Juli 2015 di Desa Balle.

Satriani, Guru MA Pesantren Darul Abrar, wawancara oleh Penulis, di Desa Balle, 28 Juli 2015.

Hj. Nurhasanah Cinnong, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Abrar, “Wawancara” Oleh penulis pada tanggal 28 Juli 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



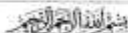
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sekeloa Hamadze No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Fax 048221418, Kode Pos 92032

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUTUR BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1298 /I.LAU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : **IRAWATI**
 NIM : 160105014
 Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar Balle Kec. Kaba Kab. Bone

Kedua

- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



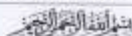
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 14056/BAN-PT/akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 18 November 2019 M
: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan

Dr. H. Hafidha Rahman, M.Pd.
NBM 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAL, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



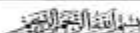
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainmsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 171/I.1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar
Di -

Bone

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **IRAWATI**
NIM : 160105014
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar Balle Kec. Kahu Kab. Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Abrar.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 18 Ramadhan 1441 H
11 Mei 2020 M



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai.
2. Kementerian Agama Bone.



PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM

DARUL ABRAR

BALLE - KAHU - BONE - SULAWESI SELATAN

SURAT IZIN PENELITIAN

NO:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Indonesia, Menerangkan bahwa :

Nama : **IRAWATI**
Tempat Tanggal Lahir: Malaysia, 30 Mei 1995
NIM : 160105014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa Arallae Kec. Kahu Kab. Bone

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMA Darul Abrar dengan judul :

" PENGARUH PEMBELAJARAN MUHADATSAH TIAP PEKAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR BALLE KEC. KAHU KAB. BONE "

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Boale, 01 Agustus 2020

Kepala SMA Darul Abrar

Muhammad Nasruddin, S.Pd.L., MA

BIODATA PENULIS

Nama : Irawati
Nim : 160105014
Tempat/tanggal : Malaysia, 30 Mei 1995
Alamat : Palatae Kec. Kahu Kab. Bone
Pengalaman organisasi.

1. HIMDIBA IAI Muhammadiyah sinjai.

Riwayat pendidikan :

1. SD : Inpres 10/73 Arallae
2. SMP/MTS : SMP 3 salomekko
3. SMA/MA : MA Darul huffadh Tuju-tuju Kajuara

Handpone : 082350009404

Email : Irha cha Cha@gmail.com

Nama Orang Tua : 1. Abd. Hafid (ayah)

2. Darma (ibu)